

**ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN (PNPM
MP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA DAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN DENPASAR UTARA**

**Putu Bayu Putra Mahendra¹
I Nyoman Mahaendra Yasa²
Ni Nyoman Yuliarmi³**

1,2,3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email : bay_kang2@yahoo.com

ABSTRAK

PNPM Mandiri Perkotaan merupakan salah satu program yang diluncurkan pemerintah. Program ini dilaksanakan sebagai suatu upaya pemerintah untuk membantu masyarakat dengan memberikan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) salah satunya Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan untuk penanggulangan kemiskinan dengan harapan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga tercapai kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan variabel intervening produktivitas kerja masyarakat melalui pendekatan analisis *SEMPartial Least Square (PLS)*. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Denpasar Utara. Populasi yang digunakan adalah masyarakat penerima BLM PNPM Mandiri perkotaan yang tersebar di 8 desa dan 3 Kelurahan sebanyak 98 orang. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa PNPM Mandiri Perkotaan Bidang Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Masyarakat, PNPM Mandiri Perkotaan Bidang Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Kata Kunci : BLM (PNPM) mandiri perkotaan, produktivitas kerja, kesejahteraan masyarakat

ABSTRACT

PNPM Independent Urban is one of the programs launched by the government. The program is implemented as a government effort to help the community by providing Direct Community Assistance (BLM), one of them is Environment sector (infrastructure) of the National Program for Community Empowerment (PNPM) Independent urban for poverty alleviation with the hope that people can increase labor productivity in order to achieve prosperity. This study uses an intervening variable productivity of society through SEM Partial Least Square (PLS) analysis approach. The location of this study was performed in North Denpasar District. The population used is the recipient community of BLM PNPM Mandiri urban spread in 8 villages and three political district administered by a village chief consist of 98 people. The results showed that PNPM Independent Urban brings positive and significant impact on society productivity.

Keywords: BLM (PNPM) independent urban, work productivity, public welfare

PENDAHULUAN

Perubahan konsep dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan dari sentralistik ke desentralistik telah memberikan nuansa baru yang sama sekali berbeda dari situasi sebelumnya. Pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke Daerah juga dapat dimaknai sebagai hak dan wewenang daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut kebijakan, upaya dan kemampuan sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Sebagai daerah otonom, semua kabupaten dan kota di Provinsi Bali memilih mengembangkan daerah tujuan pariwisata sebagai pendapatan utamanya. Kota Denpasar sebagai pusat kebudayaan dan pariwisata di Provinsi Bali berimplikasi pada pertumbuhan perekonomian yang sangat pesat sehingga terjadi ketimpangan dan pada kenyataannya masih banyak masyarakat di Kota Denpasar yang belum termasuk keluarga yang sejahtera, bahkan masih banyak keluarga yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan melihat sisi kemiskinan di Kota Denpasar seperti masih adanya masyarakat yang menganggur, keterbelakangan dalam bidang pendidikan, dan ketidak berdayaan dalam berdaya saing kerja, maka kemiskinan di Kota Denpasar merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan Kota Denpasar. Salah satu program yang sedang berkembang dan terus disempurnakan berkaitan dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan di perkotaan yang berbasis pada konsep pemberdayaan masyarakat adalah Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).

Kebijakan ini telah dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah kemiskinan secara mandiri. Program ini di bawah oleh Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) selanjutnya berkembang menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan.

Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dilaksanakan di Provinsi Bali sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Pada tahun 2008 keberlanjutan P2KP di Provinsi Bali diperluas lagi menjadi PNPM Mandiri Perkotaan, dengan mengalokasikan tambahan dana yang cukup signifikan pada tahun anggaran 2008 yang mencakup 8.813 Kelurahan tersebar. Pelaksanaan PNPM Mandiri perkotaan ini mencakup serangkaian kegiatan yang berorientasi pada siklus rembug kesiapan masyarakat dan kerelawanan, refleksi kemiskinan, pemetaan swadaya berorientasi IPM-MDGs, pembentukan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), perencanaan partisipatif menyusun Program Jangka Menengah Program Penanggulangan Kemiskinan (PJM Pronangkis) berorientasi kinerja peningkatan IPM-MDGs dan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan oleh masyarakat dengan stimulan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) oleh Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KSM).

BLM adalah dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan terutama masyarakat

miskin. Dana BLM bersifat stimulan untuk memberi peluang kepada masyarakat agar dapat secara nyata belajar melaksanakan dan mengelola kegiatan penanggulangan kemiskinan yang sudah direncanakan dan tercantum dalam PJM Pronangkis.

Sumber pendanaan kegiatan masyarakat dalam bentuk BLM PNPM Mandiri Perkotaan memakai pola dana pendamping (*cost-sharing*) antara pusat dengan daerah berdasarkan kapasitas fiskal masing-masing kabupaten sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 73/PMK.02/2006 tanggal 30 Agustus 2006. Sesuai dengan surat dari Departemen Pekerjaan Umum Nomor : PR.01.03-DC/664 tanggal 30 Nopember 2009 tentang lokasi dan alokasi PNPM Mandiri Perkotaan, Selanjutnya Pemerintah Kota Denpasar menindaklanjuti dengan menerbitkan Keputusan Walikota Nomor : 188.45/728/HK/2010 yang ditetapkan tanggal 24 November 2010 tentang Pembentukan Tim Kelompok Kerja Paket dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan Kota Denpasar Tahun Anggaran 2010.

Selain itu Sasaran BLM PNPM berpihak pada orang miskin di wilayah perkotaan yang sudah terdata oleh pemerintah setempat. Bappenas (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Menurut Zikrullah (2000), dalam pengertian konvensional, kemiskinan (hanya) dimaknai sebagai permasalahan pendapatan (*income*) individu, kelompok, komunitas, masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan. Dengan teori ini, sekurang-

kurangnya ada enam macam kemiskinan yang perlu difahami oleh pihak-pihak yang menaruh perhatian terhadap penanganan kemiskinan, yaitu: (1) kemiskinan subsistensi, penghasilan rendah, jam kerja panjang, perumahan buruk, fasilitas air bersih mahal; (2) kemiskinan perlindungan, lingkungan buruk, (sanitasi, sarana pembuangan sampah, polusi), kondisi kerja buruk, tidak ada jaminan atas hak pemilikan tanah; (3) kemiskinan pemahaman, kualitas pendidikan formal buruk, terbatasnya akses atas informasi yang menyebabkan terbatasnya kesadaran akan hak, kemampuan dan potensi untuk mengupayakan perubahan; (4) kemiskinan partisipasi, tidak ada akses dan kontrol atas proses pengambilan keputusan yang menyangkut nasib diri dan komunitas; (5) kemiskinan identitas, terbatasnya perbauran antara kelompok sosial, terfragmentasi; (6) kemiskinan kebebasan, stress, rasa tidak berdaya, tidak aman baik ditingkat pribadi maupun komunitas.

Persiapan pelaksanaan PNPM Mandiri di pusat dikoordinasikan oleh Tim Pengendali PNPM Mandiri yang meliputi antara lain kebijakan umum dan pengembangan program, penetapan lokasi, strategi komunikasi, pengembangan sistem informasi, serta monitoring dan evaluasi. Persiapan pelaksanaan PNPM Mandiri di daerah dikoordinasikan oleh Tim Koordinasi provinsi dan kabupaten/kota, yang meliputi antara lain menyediakan kontribusi dana yang berasal dari anggaran daerah, membentuk Sekretariat Tim Koordinasi PNPM Mandiri, serta membentuk Satuan Kerja Pelaksanaan Program. Penyelenggaraan proses seleksi, pelatihan, dan penempatan tenaga-tenaga konsultan dan fasilitator dilaksanakan oleh kementerian/lembaga terkait bersama dengan daerah berdasarkan petunjuk pelaksanaan yang ditetapkan oleh satuan kerja masing-

masing program PNPM Mandiri. Selain itu kegiatan PNPM Mandiri dapat dilakukan oleh masyarakat secara swakelola berdasarkan prinsip otonomi dan difasilitasi oleh perangkat pemerintahan yang dibantu oleh fasilitator atau konsultan. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah proses perencanaan selesai dan telah ada keputusan tentang pengalokasian dana kegiatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemilihan dan penetapan tim pengelola kegiatan, pencairan atau pengajuan dana, pengerahan tenaga kerja, pengadaan barang/jasa, serta pelaksanaan kegiatan yang diusulkan. Personil tim pengelola kegiatan yang dipilih dan ditetapkan oleh masyarakat, bertanggung jawab dalam realisasi fisik, keuangan, serta administrasi kegiatan/pekerjaan yang dilakukan sesuai rencana. Pada pelaksanaan kegiatan secara swakelola, apabila dibutuhkan barang/jasa berupa bahan, alat, dan tenaga ahli (konsultan) perseorangan yang tidak dapat disediakan atau tidak dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat, maka dinas teknis terkait dapat membantu masyarakat untuk menyediakan kebutuhan tersebut. Dalam proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan harus diperhatikan prinsip-prinsip efisien, efektif, terbuka, adil, dan bertanggung jawab dimana Efisiensi dapat diwujudkan dalam bentuk mencari dan membandingkan harga barang/jasa untuk kualitas yang sama/setara, serta memilih harga yang terendah sesuai kebutuhan. Untuk mendapatkan harga yang terendah, masyarakat dapat melakukan pengadaan langsung kepada sumber penghasil barang/jasa, seperti pabrik atau distributor/agen resmi atau pangkalan pasir/batu (dalam hal kegiatan fisik), dan sedapat mungkin menghindari pengadaan barang/jasa melalui perantara yang tidak memberikan nilai tambah. Efektivitas diwujudkan dalam bentuk pengadaan

barang/jasa oleh masyarakat harus dilakukan secara tepat kuantitas, tepat kualitas, tepat waktu, dan tepat pemanfaatan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Keterbukaan, diwujudkan dalam bentuk publikasi sekurang-kurangnya pada papan pengumuman di lokasi pelaksanaan kegiatan yang mudah dilihat dan di sekretariat pelaksana kegiatan dengan mencantumkan jenis kegiatan, besaran dana, penyedia barang/jasa di atas Rp 50 juta, waktu pelaksanaan, dan penanggungjawab kegiatan sehingga memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengetahui, memonitor, dan mengontrol pelaksanaan kegiatan. Keadilan, diwujudkan dalam bentuk partisipasi setiap komponen masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari hasil kegiatan tersebut. Dan akuntabilitas, diwujudkan dalam bentuk setiap pengeluaran dana dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa dan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan baik secara administrasi, seperti pencatatan penerimaan dan pengeluaran, kuitansi pembelian dan bukti pembayaran honor, maupun secara teknis seperti kuantitas dan kualitas barang/jasa sesuai dengan rencana.

Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan tidak terlepas dari pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah demi kelancaran pelaksanaan PNPM Mandiri itu sendiri. Dimana salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang muncul. Untuk mendukung pengendalian pelaksanaan PNPM Mandiri, sistem pemantauan dan pengawasan yang dilakukan dengan melihat dari segi proyek yang telah dilaksanakan dan kajian keuangan dan audit.

Melihat kenyataan yang ada di Kota Denpasar Pemerintah mengambil salah satu kebijakan untuk menanggulangi masalah yang ada dalam masyarakat dengan memberikan salah satu bantuan yang diberikan Pemerintah kepada masyarakat berupa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri perkotaan di kota Denpasar bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu, perbaikan lingkungan (infrastruktur), sosial, dan ekonomi yang dikenal dengan *tridaya*. Dana yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Kota Denpasar melalui PNPM Mandiri Perkotaan sangat besar dengan melibatkan jumlah orang yang sangat banyak. Penduduk miskin dan penerima manfaat BLMPNPM Mandiri Perkotaanterbanyak pada tahun 2010 s/d 2014 berada di Kecamatan Denpasar Utara. Maka program PNPM MP di Kecamatan Denpasar Utara layak dan perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana pengaruh PNPM MP dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Denpasar Utara. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari bagaimana pengaruh kegiatan yang dilaksanakan dalam PNPM Mandiri Perkotaan terhadap produktivitas kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara. Seperti yang dikemukakan oleh Woekirno,(1979) yaitu:

“produktivitas adalah kesadaran untuk menghasilkan sesuatu yang lebih banyak daripada yang telah atau sedang berada dalam usahanya. Pokoknya menambah kegiatan guna menghasilkan lebih dari apa yang telah dicapai. (Woekirno,1979)”

Konsep produktivitas erat hubungannya dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi, artinya apabila produktivitas naik hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi waktu, bahan, tenaga dan sistem kerja, teknik produksi, dan adanya peningkatan keterampilan tenaga kerja. Dengan meningkatnya produktivitas kerja masyarakat, pertumbuhan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula. Dengan adanya PNPM Mandiri Perkotaan Bidang Lingkungan diharapkan akan meningkatkan Produktifitas yang secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa Peristiwa yang terjadi membuat penelitian ini penting untuk dilakukan. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh Implementasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan terhadap produktivitas kerja masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara?
- 2) Bagaimanakah pengaruh Implementasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara?
- 3) Bagaimanakah pengaruh produktivitas kerja masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara?
- 4) Apakah terdapat pengaruh Implementasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan terhadap

kesejahteraan masyarakat melalui produktivitas kerja masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara?

Secara teoritis Produktifitas kerja dan kesejahteraan masyarakat akan berdampak Pada program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM) yang dihasilkan, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara.
- 2) Implementasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan dan Produktivitas Kerja Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara.
- 3) Produktivitas kerja masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara.
- 4) Terdapat pengaruh tidak langsung dari Implementasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Produktivitas Kerja Masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dikecamatan Denpasar Utara Waktu pelaksanaan penelitian daritahun 2010-2015.

Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, sedangkan populasinya yaitu seluruh anggota penerima BLM Lingkungan (Infrastruktur) dari Program PNPM MP di Kecamatan Denpasar Utara yaitu sebanyak 5.691 orang tersebar di 11 Desa/kelurahan. Metode Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan cara membagi populasi kedalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata, dan kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut.

Definisi Operasional Variabel

1) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat yang lebih baik yang di dalamnya tercakup unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan sebagainya.

2) BLM Bidang Lingkungan (Infrastruktur) dari PNPM MP

BLM Bidang Lingkungan (Infrastruktur) dari Program PNPM MP yaitu pembiayaan dalam bentuk pembangunan fisik jalan, pengerasan atau betonisasi jalan, jembatan (titi), pembuatan lenin tepi jalan, dan pensirtuan jalan. Untuk bantuan pembangunan untuk sarana dan prasarana pendidikan dalam bentuk renovasi gedung sekolah.

3) Produktivitas Kerja Masyarakat

Produktivitas Kerja adalah suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan suatu produk atas hasil kerja sesuai dengan mutu yang ditetapkan dalam waktu yang lebih singkat sehingga senantiasa berkarya lebih daripada yang telah dan sedang diusahakan dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan dari suatu usaha.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alternatif *Partial Least Square* PLS (*component based SEM*), regresi data panel dengan alat uji statistik *Eviews*.

1) Outer Model

Outer Model(*measurement model*) atau yang disebut dengan model pengukuran merupakan korelasi antara indikator dengan variabel latennya. Dalam penelitian initerdapat tiga model pengukuran yang semuanya merupakan indikator reflektif, yaitu: a),BLM Lingkungan insfratrukur dari PNPM Mandiri Perkotaan b),Produktifitas kerja masyarakat dan c) Kesejahteraan Masyarakat.Outer

model dapat dilihat dari *Convergent Validity* (CV), *Discriminant Validity* (DV) dan *Composite Reliability* (ρ_c).

2) Inner model

Dalam PLS *inner model* atau *inner relation* yang menjelaskan hubungan antar variabel tidak terukur berdasarkan substansi teori. Model persamaan dalam penelitian ini adalah.

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_1 Z_1 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (4.25)$$

Keterangan :

X_1 = BLM Lingkungan infrastruktur dari PNPM Mandiri Perkotaan

Z_1 = Kualitas Kesejahteraan Masyarakat

Y_1 = Kesejahteraan Masyarakat

β_1 = koefisien jalur

ε_1 = inner residual

Evaluasi terhadap inner model dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya, dan juga nilai uji t statistiknya yang diperoleh dengan metode *bootstrapping*. Di samping itu juga diperhatikan R^2 untuk variabel laten dependen. Nilai R^2 sekitar 0,67 dikatakan baik, sebesar 0,33 dikatakan moderat, sedangkan 0,19 dikatakan lemah. Perubahan R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten tertentu terhadap variabel laten independen apakah memiliki pengaruh yang substantif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini karakteristik masyarakat penerima BLM Bidang Lingkungan (Infrastruktur) dari Program PNPM MP dapat dilihat melalui demografi BLM Bidang Lingkungan

(Infrastruktur)dari Program PNPMP. Pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan mata pencaharian.

Jenis kelamin penerima BLM PNPMP Mandiri Perkotaan

Jika digambarkan karakteristik penerima BLM PNPMP Mandiri perkotaan berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kota Denpasar lebih didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 61,2 persen sedangkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 38,8 persen, ini membuktikan bahwa di Kecamatan Denpasar Utara dalam penerima BLMPNPMP Mandiri perkotaan masih didominasi oleh masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki.

Umur penerima BLMPNPMP Mandiri perkotaan

Karakteristik penerima BLMPNPMP Mandiri perkotaan berdasarkan umur jika digambarkan akan terlihat seperti pada Tabel 5.6 yang menunjukkan bahwa penerima BLMPNPMP Mandiri perkotaan yang ada di Kecamatan Denpasar Utara didominasi oleh penerima BLMPNPMP Mandiri perkotaan yang berada pada kelompok rentang umur 40 tahun keatas. Umur penerima BLM PNPMP Mandiri perkotaan di masing-masing di Kota Denpasar 44,90 persen memiliki umur diatas 40 Tahun, 36,73 persen berada pada rentang umur 31 sampai dengan 40 tahun dan sisanya berada di bawah 31 Tahun.

Pendidikan penerima BLM PNPMP Mandiri Perkotaan

Karakteristik program PNPMP Mandiri Perkotaan berdasarkan pendidikan di Kecamatan Denpasar Utara dengan persentasenya dimana 71,43 persen penerima BLM PNPMP Mandiri Perkotaan memiliki jenjang pendidikan SMA, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA yang paling banyak menggunakan

program PNPM Mandiri Perkotaan.

Pekerjaan penerima BLM PNPM Mandiri Perkotaan

Ditinjau dari jenis pekerjaan, penerima BLMPNPM Mandiri perkotaan di Kecamatan Denpasar Utara memiliki pekerjaan yang bervariasi, yang digolongkan menjadi tiga kelompok data menunjukkan penerima BLM PNPM Mandiri perkotaan cenderung lebih banyak berada pada kelompok pekerja wiraswasta (mandiri) dan yang paling sedikit berada pada kelompok PNS/TNI/POLRI. Karakteristik penerima BLM PNPM Mandiri perkotaan berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Denpasar Utara terlihat bahwa pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 61,22 persen sedangkan buruh /tenaga kerja sebanyak 23,47 persen, dan yang PNS/TNI/ POLRI sebanyak 15,31 persen

Uji Validitas Model

1. Uji *Outer Model*

Sebelum membahas signifikansi pengaruh langsung masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian, terlebih dahulu dibahas validitas model. Terdapat tiga kriteria didalam penggunaan teknik analisis data dengan *SmartPLS* untuk menilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *average variance extracted (AVE)* dan *composite reliability* (Ghozali, 2008). Penggunaan teknik analisis data dengan menggunakan *Smart PLS*, *outer model* dinilai dengan cara melihat *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing– masing konstruk). Penelitian ini menggunakan batas minimal *loading factor* yaitu sebesar 0,5. Hasil pengolahan memperlihatkan bahwa nilai *outer model* telah memenuhi kriteria *convergent validity* dimana

semua indikator memiliki *loading factor* di atas 0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. Sehingga pengujian Outer Loading dapat dilihat seperti pada Tabel 15.12

Tabel 5.12

***Outer Loadings* indikator terhadap *BLM* Infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan (X) , Produktifitas Kerja Masyarakat (Y) dan Kesejahteraan Masyarakat (Z) di Kecamatan Denpasar Utara**

	Kesejahteraan	PNPM	Produktivitas
X1		0.791	
X10		0.812	
X11		0.820	
X2		0.797	
X3		0.819	
X4		0.790	
X5		0.829	
X6		0.758	
X7		0.797	
X8		0.699	
X9		0.832	
Y1			0.833
Y2			0.813
Y3			0.850
Y4			0.734
Y5			0.814
Y6			0.763
Y7			0.659
Z1	0.842		
Z2	0.864		
Z3	0.857		
Z4	0.863		
Z5	0.829		
Z6	0.771		
Z7	0.780		
Z8	0.812		

Sumber: Lampiran 6

2) Uji *Inner Model*

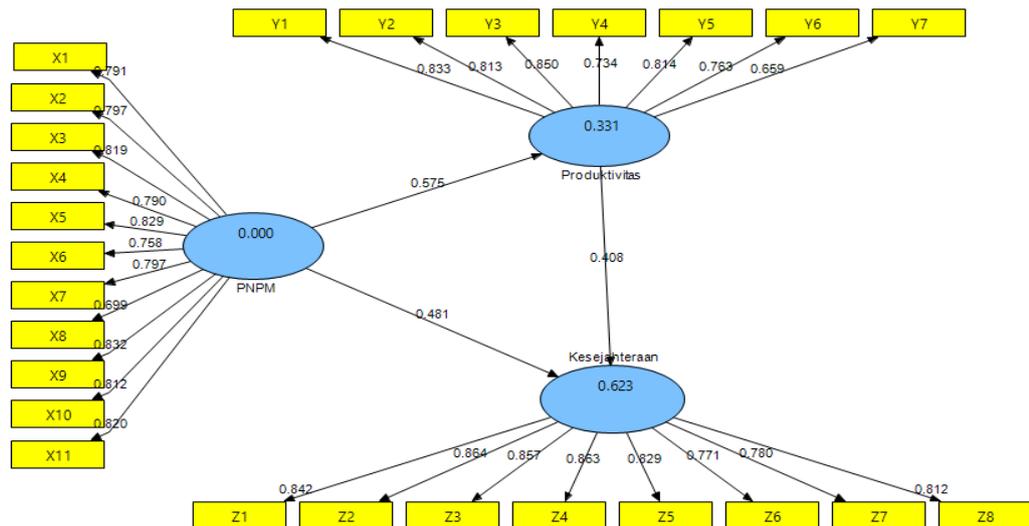
Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Dalam menilai model dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-squares* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil pengujian *inner model* dapat melihat hubungan antar konstruk dengan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian (Ghozali, 2008). Nilai *R-square* variabel Produktivitas sebesar 0,331 pada Tabel 5.17 dapat diinterpretasikan bahwa 33,17 persen variabilitas konstruk Produktivitas Kerja dijelaskan oleh variabel PNPM Mandiri Perkotaan, sedangkan 66,9 persen variabilitas Produktivitas Kerja dijelaskan oleh variabel di luar model. Demikian juga dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat, 62,3 persen variabilitasnya dijelaskan oleh PNPM Mandiri perkotaan dan Produktivitas Kerjasedangkan sisanya 37,7 persen dijelaskan oleh variabel diluar model.

Hasil output pengujian Nilai *R-square* dengan menggunakan PLS dapat diketahui Nilai dari Q-square yang dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1-(1-R_1^2)(1-R_2^2) \\ &= 1-(1-0.623^2)(1-0.331^2) \\ &= 0.455 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan Q-square dapat dilihat bahwa nilai Q-square sebesar 0.455, ini berarti 45,5 persen variasi dari nilai Kesejahteraan Masyarakat ditentukan oleh PNPM Mandiri Perkotaan bidang lingkungan dan produktivitas kerja. Karena nilai $Q^2 > 0$, Nilai Q-square lebih besar dari 0

menunjukkan bahwa model pada penelitian ini memiliki nilai predictive relevance.



Gambar 5.2
Diagram Jalur Hasil Uji Hipotesis

Model struktural tersebut disebut model refleksif dimana *covariance* pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk unidimensional yang digambarkan dengan bentuk *elips* dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator. Model ini menghipotesiskan bahwa perubahan pada konstruk laten akan mempengaruhi perubahan pada indikator.

Dalam model tersebut terdapat satu konstruk eksogen yaitu Kesejahteraan dan dua variabel endogen yaitu PNPM Mandiri Perkotaan bidang lingkungan dan Produktivitas kerja. Ketiga konstruk tersebut memiliki indikator masing - masing.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis tentang koefisien jalur pengaruh variabel atau Bantuan Langsung Masyarakat PNPMM Mandiri perkotaan terhadap Produktivitas kerja terhadap kesejahteraan masyarakat, Bantuan Langsung Masyarakat PNPMM Mandiri Perkotaan terhadap Produktivitas Kerja dan Produktivitas Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat disajikan pada Tabel 5.18.

Tabel 5.18
Result for Inner Loadings

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
PNPM - >Produktifitas	0.575	0.584	0.089	0.089	6.499
PNPM - >Kesejahteraan	0.481	0.476	0.120	0.120	4.013
Produktivitas -> Kesejahteraan	0.408	0.414	0.116	0.116	3.504

Sumber: Lampiran 6

Pengujian terhadap hipotesis dalam metode PLS dilakukan dengan menggunakan simulasi terhadap setiap hubungan yang dihipotesiskan, dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Metode *bootstrap* juga berfungsi untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini telah ditentukan sebelumnya nilai t-tabel dengan signifikansi 5 persen, $dk=98$, adalah sebesar 1,985. Semua koefisien jalur pada Tabel 5.18 memiliki nilai t statistik di atas 1,985 sehingga dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Implementasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Terhadap Produktivitas Kerja Masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Produktivitas Masyarakat menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,575 dengan nilai t-statistik sebesar 6,499. Nilai t statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,985 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Produktivitas Masyarakat. Koefisien jalurnya menunjukkan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan memberikan pengaruh positif terhadap Produktivitas Masyarakat, artinya bahwa semakin intensif PNPM Mandiri Perkotaan, maka Produktivitas Masyarakat akan meningkat. Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Wayan Darsana (Seorang wiraswasta di Kelurahan Daging Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara) mengenai BLM Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Produktivitas Kerja Masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara.

”Sebelum tiyang mendapatkan bantuan dari PNPM, jalan yang ada dekat rumah tiyang menuju jalan raya sangat sulit dilalui nika yang menyebabkan segala aktifitas yang kami lakukan khususnya warga di gang tiyang sangat terhambat dan akhirnya kami mempunyai inisiatif untuk mengajukan permohonan ke Kantor Kelurahan sesuai hasil paruman dengan kelompok BKM untuk mencari solusi dan akhirnya kami di berikan bantuan dari program PNPM Mandiri Perkotaan berupa pengerasan jalan (betonisasi) yang sangat membantu tiyang dan warga pada umumnya yang ada deriki”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Dengan adanya BLM bidang lingkungan (infrastruktur) dari PNPM Mandiri perkotaan berupa bantuan pengerasan jalan (betonisasi) membuktikan bahwa masyarakat sangat terbantu

dalam menjalani aktifitas yang mereka lakukan tanpa terhambat ke tempat tujuan mereka. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Haryanto (2012) menyimpulkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mempengaruhi usaha kecil dan menengah dengan peningkatan produksi para pelaku usaha kecil dan menengah sebesar 100 persen.

Pengaruh Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,481 dengan nilai t-statistik sebesar 4,013. Nilai t statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,985 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Koefisien jalurnya menunjukkan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan memberikan pengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat, artinya bahwa semakin intensif PNPM Mandiri Perkotaan, maka Kesejahteraan Masyarakat akan meningkat.

Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara. Semakin besar bantuan yang diterima masyarakat maka kesejahteraan akan semakin meningkat pula. Hasil penelitian ini diperkuat dengan wawancara mendalam yang menemukan bahwa pendapatan masyarakat mulai meningkat, sudah mampu menyempurnakan hunian (rumah) sebagai tempat tinggal yang layak, sudah memiliki alat transportasi

sendiri, dan mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang perkuliahan. Hal ini juga dikemukakan oleh I Made Sumantra (Wiraswasta) Banjar Belong Kelurahan Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara .

”Sesampune tiyang memperoleh PNPM Mandiri perkotaan berupa papingisasi, lingkungan tiyang menjadi lebih bersih, dan Sehat lan akses jalan menjadi lebih baik. Jadinya tiyang lebih mudah untuk melakukan aktifitas tiyang berdagang”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitalia (2012) bahwa realisasi dana PNPM mandiri termasuk dalam kategori baik di masyarakat dan berkontribusi sebesar 3,6 persen terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

Pengaruh Produktivitas Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh Produktivitas Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,408 dengan nilai t-statistik sebesar 3,054. Nilai t statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,985 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Produktivitas Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Koefisien jalurnya menunjukkan bahwa Produktivitas Masyarakat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat, artinya bahwa semakin tinggi Produktivitas Masyarakat, maka Kesejahteraan Masyarakat akan meningkat. Mengingat Produktivitas Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan dari beberapa variabel yang paling mempengaruhi adalah indikator cerdas dan belajar dengan relatif lebih cepat (Y1), dari 98 responden 62 orang / 63.27 persen menyatakan sangat setuju pada indikator cerdas dan belajar

dengan relatif lebih cepat (Y1) sedangkan pada variabel kesejahteraan 49 orang / 50 persen responden menyatakan sangat setuju pada indikator fasilitas tempat tinggal (Z4), artinya terdapat respon positif dari penerima BLM bidang lingkungan sehingga mampu menjadi lebih cerdas dan mau belajar dengan lebih cepat sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat dipenuhi untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pengaruh tidak langsung Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Produktivitas Masyarakat

Berdasarkan nilai dari masing-masing koefisien jalur dengan nilai Z sebesar 3,061. Nilai Z sebesar 3,061 lebih besar dari nilai kritis 1,96 sehingga dapat disimpulkan variabel Produktivitas Masyarakat secara signifikan memediasi pengaruh PNPM Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui produktivitas kerja masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara. Hasil penelitian membuktikan bahwa Program PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Suharto (2005), Walter A. Friedlander (Effendy, 2004) dan Midgley (2005) yang menyatakan bahwa kesejahteraan termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pelayanan sosial dan

tunjangan sosial. Ini berarti bahwa dengan melakukan proses terencana oleh pemerintah seperti PNPM Mandiri Perkotaan maka kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung dapat dilihat dari jenis program PNPM Mandiri Perkotaan yang cenderung memberikan akses kepada masyarakat untuk meningkatkan produktivitas hidupnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Implementasi BLM Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari PNPM Mandiri perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara, artinya bahwa semakin intensif PNPM Mandiri Perkotaan, maka Produktivitas Kerja Masyarakat akan meningkat. Implementasi BLM Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari PNPM Mandiri perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara, artinya bahwa semakin intensif PNPM Mandiri Perkotaan, maka Kesejahteraan Masyarakat akan meningkat. Produktivitas kerja masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara, artinya bahwa semakin tinggi Produktivitas Masyarakat, maka Kesejahteraan Masyarakat akan meningkat. Terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung BLM Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari PNPM Mandiri perkotaan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui produktivitas kerja masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

Mengingat Implementasi BLM Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari PNPM Mandiri perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara, maka yang harus disempurnakan adalah Meningkatkan Sosialisasi Program PNPM Mandiri Perkotaan bidang lingkungan, dimana masih ada penerima BLM bidang lingkungan yang berpendidikan rendah. Mengingat Implementasi BLM Bidang Lingkungan (infrastruktur) dari PNPM Mandiri perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara, maka yang harus disempurnakan adalah meningkatkan pelatihan dan pendidikan yang disertakan dalam program PNPM Mandiri Perkotaan bidang lingkungan, agar penerima BLM bidang lingkungan memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan diri. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan penerima BLM PNPM Mandiri Perkotaan untuk mengerjakan sesuatu dengan benar dan tepat, serta dapat memperkecil atau meninggalkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan pada pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan di bidang lingkungan (Infrastruktur). Mengingat Produktivitas kerja masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara, maka yang harus disempurnakan adalah Meningkatkan kegiatan pembangunan melalui kegiatan kemitraan (*chanelling*) untuk membagi peran dalam pembangunan di lingkungan penerima BLM bidang lingkungan, seperti dalam pembangunan gorong-gorong agar penerima BLM bermitra dengan Dinas Kesehatan.

REFERENSI

- Adrian Payne 2007. *The Essence of Service Marketing (Pemasaran Jasa)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Aisyiah, 2001. *Potret Kemiskinan Ekonomi Pembangunan, Surakarta FE UMS, Jurnal Vol 2 (8)*, 62-84
- Akyeampong, K., Djangmah, J., Seidu, A, Oduro,A. and Hunt, F. 2007. *Access to Basic Education In Ghana : The Evidence And The Issues*. Available At www.create-rpc.org
- Amartya Sen, 2008. *Perkembangan dan prospek kemandirian pangan*. Bandung:Penerbit PT Citra Praya
- Ambar Teguh Sulistyani, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gaya. Yogyakarta: Gava Media
- Angahar, Paul A. 2012, “*Personal income tax administration in Nigeria: challenges and prospects for increased revenue generation from self employed persons in the society*”, *Global Business and Economics Research Journal*. Vol: 1. No. 1. hlm. 1-11
- Anoraga, Panji, 1997. *Manajemen Bisnis*. Cet1. Jakarta: Rineka Cipta
- Ardiawan, Muhammad, 2007 ”*Dampak Bantuan Modal Kerja Bergulir Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Pendapatan Penerima Bantuan Di Kecamatan Abeli Kota Kendari*” (*Tesis*)
- Badrudin, 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Bappeda Denpasar, 2008, *Perencanaan Jangka Menengah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PJM-PNPM) Kota Denpasar*
- Bappenas.2004. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*. Jakarta : Bappenas
- BPS, 2004, *Profil Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Bintarto, R. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Blocher, Edward J, Chen, Kung H, Cokins, Gary, Lin Thomas W, 2007, “*Manajemen Biaya Penekanan Strategis*” , Edisi Ketiga Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Brown, T. 2005. *Empower the People*. New York: Quill William Morrow
- Chambers, Robert. 2005. *Poverty and Livelihood: Whose Reality Counts*, Discussion Paper 347, Brighton: *Institute of Development Studies*

- Cornwall, A. dan Brock, K. 2005. "What do Buzzword do for Development Policy? A Critical Look at 'Participation', 'Empowerment' and 'Poverty Reduction', *Third World Quarterly*, Vol: 26. No. 7.hlm. 1043-1060
- Cox. 2004, *Poverty alleviation programs in the Asia-Facific Region* ,Seminar, 3rd March : Jakarta
- Dale Timpe, 1992. *Kinerja*; penerjemah, Sofyan Cikmat, Seri 6 : Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Elex Media Komputindo
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, 2008, Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan, Jakarta
- Dunham, B.R., Jean, A.C., and Maria, B.C. 1999. Organizational Comitment : The Utility of an Integrative Definition. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 79: 370 – 380
- Duti Ariani. Ni Wayan, dan A.A Ayu Suresmiathi D.2013. Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jimbaran.(Tesis)
- Eyben, R., T. Kidder, J. Rowlands, and A. Bronstein. 2008. "Thinking about change for development practice: a case study from Oxfam GB". *Development in Practice*, Vol: 18. No. 2.hlm. 201-212
- Friedmann, John Empowermen, 2002, *The Politics of Alternative Development*, Blackwell : Cambridge
- Friedmann, John. 2002. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Chambridge: Blackwell Publishers
- Friedman. 2004. *Family Nursing Research Theory and Practice*. 5th Ed. Stamford : Appieton & lange
- Hadi, A.P. 2009, Tinjauan Terhadap Berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat Indonesia, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)
- Hadiyanti, P. 2006, Kemiskinan dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal : Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 2 No 1: Hal 33
- Handari Nawawi. 1990. *Administrasi Personel untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Haji Masagung
- Harumy, T. Henny Febriana., Syaad Affifuddin, Rujiman. 2013. Analisis Pengaruh Bantuan Modal Sosial Terhadap Peningkatan Nilai Tambah Produk UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten langkat. *Jurnal Eksis* Volume 1 No 4 November 2013
- Hikmat, H. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Humaniora

- Husein, Umar. 1999. *Riset SDM dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ibrahim F. Akoum, 2008 *Globalization, growth, and poverty: the missing link. : International Journal of Sosial Ekonomi Volume: 35 Issue: 4 2008. <http://ww.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1889581>*
- Kementrian Pekerjaan Umum. 2012. *Pedoman teknis tri daya (Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan)*
- Keputusan Walikota Nomor : 188.45/728/HK/2010 yang ditetapkan tanggal 24 November 2010 tentang Pembentukan Tim Kelompok Kerja Paket dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan Kota Denpasar Tahun Anggaran 2010
- Komaruddin, (1992), *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Askara.
- Krisno Dwipoyono, I Gusti Bagus. 2009. "Efektivitas Penyaluran dan Dampak Bantuan Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumahtangga Miskin di Kota Denpasar"(Tesis)
- Kuncoro, Mudrajad, 2001, *Metode kuantitatif teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi* edisi pertama, Jakarta :AMP YKPN
- Kusriyanto, Bambang. (1993). Meningkatkan Produktivitas Karyawan. Jakarta:Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Labombang, Mastura. 2011. "Dampak Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Pada Program PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Toli Toli" (Tesis)
- Maqin, Abdul.2011,"Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat" (Tesis)
- Midgley,james, 2005. *Pembangunan Sosial, perspektif pembangunan dalam kesejahteraan sosial*. Jakarta: Ditperta Islam
- Moekijat, 1998.*Analisis Jabatan*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Muchdarsyah Sinungan. (2005). *Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rave Sarasin.
- Muhajir Efendi, 2002. *Masyarakat Equilibrium* Yogyakarta: Bentang Budaya
- Mulia Nasution. 1994. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nasikun. 1993. *Sistem sosial indonesia*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo
- Nova MaridaSiska, M. Hamidi, dan Yunelly Asra .2013."Peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat".(Tesis)
- Ravianto, S. 1995. *Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Jakarta: Group Gramedia.

- Rusli Syarif, (1991) .*Produktivitas*, Angkasa Bandung,
- Sen, A. (2000) *Development as Freedom*, Oxford University Press: New Delhi
- Simanjuntak, J Payaman. 1987. Pengukuran Produktivitas. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Soeharto, Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sripeni, R. 2008. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan dan Kontribusinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga”*Jurnal*
- Subagiyo, Ahmad Wito, 2000, *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, Yogyakarta: UGM
- Sudira, I Made. 2004, “Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan)” (*Tesis*)
- Sugiarta, Eddy. 2007. Teori Kesejahteraan Sosial Ekonomi dan Pengukurannya. *Jurnal Eksekutif. Vol. 4. No 2*
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*.Yogyakarta: Ekonisia
- Suud, Mohammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo.1995. Pengantar Bisnis Modern Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern. Liberty, Yogyakarta
- Takehara.2005. <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2010-2-00328-JP%20bab%202.pdf>, diakses 5 Februari 2014)
- Undang-Undang No 13 tahun 1998 tentang *ketentuan pokok kesejahteraan masyarakat*
- Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 tentang *ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1*
- Undang-undang no 13 tahun 1998 tentang *ketentuan pokok kesejahteraan sosial*
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*
- Widyastuti.Astriana. 2012.”Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009” (*Tesis*)
- Wilensky, Harold L. “The Problems and Prospects of the Welfare State” dalam *Industrial Society and Social Welfare*.ed. Wilensky and Lebeaux. New York : The Free Press, 1965.
- Woekirno Sumardi. 1979. *Faktor-Faktor Produktivitas Karyawan*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Zikrullah, Y dan Adam, 2000, *StrukturEkonomidanPengentasankemiskinan*,
Media Partisipatif - P2KP, No. 07 EdisiOktober.

Zoe Oxaal, 1977, *Education and Poverty: A Gender Analysis. Report Prepared
for the Gender Equality Unit, Swedish International Development
Cooperation Agency (Sida)*, <http://www.ids.ac.uk/bridge/>